

2nd WEEK**Desember 2020****❖ MAKRO**

- Federal Reserve akan mengadakan pertemuannya minggu depan di tempat yang akrab, dengan ekonomi tertatih-tatih yang bisa berada dalam bahaya lebih lanjut kecuali Kongres menyetujui lebih banyak dolar untuk mendukung mereka yang masih terkena pandemi virus corona. Hal yang juga akrab: The Fed memiliki pilihan kebijakan yang terbatas untuk membantu meningkatkan aktivitas dan sekarang dibiarkan dengan beberapa bahasa mengutak-atik apa yang diperlukan untuk menaikkan suku bunga di masa depan, dan apa yang dapat dilakukan untuk membantu hal-hal melalui program pembelian asetnya. Pasar, kemudian, akan dibiarkan mengawasi nuansa kebijakan dan dorongan daripada jenis langkah berani yang telah diambil bank sentral sebelumnya. Pada menu akan memperluas \$ 120 miliar obligasi sebulan melalui pelonggaran kuantitatif, menyesuaikan jatuh tempo pembelian tersebut, atau memberikan pedoman "berbasis hasil" yang perlu dilihat sebelum memperketat kebijakan dari tingkat longgar historis saat ini.

- Pada 9 Desember 2020, Dewan Eksekutif Dana Moneter Internasional (IMF) menyelesaikan tinjauan Kelima dan Keenam atas kinerja ekonomi Guinea di bawah program yang didukung oleh Fasilitas Kredit Diperpanjang (ECF). Penyelesaian dua tinjauan terakhir atas program yang didukung ECF memungkinkan pencairan langsung setara dengan SDR 34,43 juta (sekitar US \$ 49,47 juta), sehingga total pencairan di bawah pengaturan setara dengan SDR 120,49 juta (sekitar US \$ 166,60 juta). Pengaturan ECF tiga tahun Guinea telah disetujui oleh Dewan Eksekutif IMF pada 11 Desember 2017 (lihat Siaran Pers No. 17/484) untuk setara dengan SDR 120,49 juta (56,25 persen dari kuota Guinea). Pengaturan ECF bertujuan untuk memperkuat ketahanan, meningkatkan investasi publik dalam infrastruktur sambil menjaga stabilitas, memperkuat jaring pengaman sosial, dan mendorong pembangunan sektor swasta. Sementara kinerja di bawah program yang didukung Dana tetap memuaskan secara luas, Guinea menghadapi risiko penurunan yang signifikan terkait dengan pandemi COVID-19.

- Ulasan:

Keluar pada kurva durasi akan meningkatkan fokus kaki QE terbaru dari tujuan awalnya untuk menjaga agar pasar tetap berfungsi hingga menurunkan suku bunga jangka panjang. Dari pandangan Fed, hal itu menurunkan biaya pinjaman bagi konsumen dan memacu perpindahan ke aset berisiko, yang keduanya difokuskan pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas daripada hanya menjaga pergerakan likuiditas.

❖ **MIKRO**

- Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo meyakini kejatuhan ekonomi Indonesia akibat pandemi COVID-19 telah berakhir. Diyakini pertumbuhan ekonomi Indonesia akan kembali positif. Perry mengungkapkan dalam prospek ekonomi yang dibuat BI diyakini kuartal IV-2020 ekonomi Indonesia bisa kembali positif. Meskipun angkanya sangat kecil. "Saya jelaskan bagaimana kami memandang bahwa proses pemulihan ekonomi itu tengah berlangsung. Kuartal IV-2020 semoga akan mulai positif meski masih sangat kecil," ucapnya dalam sebuah webinar, Senin (7/12/2020). Perry tak menyebut berapa ramalan pertumbuhan ekonomi di kuartal IV-2020. Namun BI memperkirakan tahun depan pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa berada pada kisaran 4,8%-5,8%. Perry menjelaskan, pertumbuhan ekonomi yang positif itu didukung dengan dengan konsumsi, ekspor dan investasi yang juga positif. BI juga memperkirakan inflasi tahun depan dalam sasaran 3% plus +/- 1%. Sedangkan di akhir tahun ini diperkirakan inflasi di bawah 2%.

- Pandemi COVID-19 yang telah menghantam bisnis perbankan ternyata tidak terjadi di Bank Pembangunan Daerah (BPD). Buktinya saat perbankan nasional kesulitan menyalurkan kredit, BPD masih mencatatkan pertumbuhan kredit yang cukup signifikan. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso menilai BPD jauh lebih kebal terhadap pandemi dibandingkan perbankan nasional. Kredit BPD masih tumbuh 4,99% secara tahunan hingga Oktober 2020. "Apresiasi kepada BPD karena dari angka-angka yang ada BPD kelompok bank yang ternyata lebih resilience dalam menghadapi kondisi COVID-19 ini. Dapat kami katakan secara pertumbuhan kredit BPD masih tumbuh positif 4,99% secara year on year dan year to

date juga tumbuh positif 3,29%," ucapnya, Selasa (8/12/2020). Angka itu tentu jauh jika dibandingkan dengan perbankan nasional. Bank Indonesia (BI) mencatat pada Oktober 2020 kredit perbankan nasional mengalami kontraksi 0,47%.

- Ulasan:

Dalam proses saat ini, pemulihan ekonomi nasional harus diperkuat. Nah karena akar permasalahannya pandemi, maka mencegah penyebaran virus melalui vaksin dan protokol kesehatan menjadi sangat penting.

❖ **PERBANKAN**

- Perhelatan BRI UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2020 yang digelar oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berlangsung lancar dan sukses. Hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas kontrak pembelian barang UMKM dengan total US\$ 57,5 juta dengan 99 calon pembeli. Angka tersebut meningkat sebesar 74% dibandingkan pencapaian tahun lalu yang sebesar US\$ 33 juta. Direktur Utama BRI Sunarso menyampaikan para buyers yang didatangkan secara virtual oleh BRI dari mancanegara (AS, Uni Eropa, Timur Tengah, Jepang dan Australia) berhasil menandatangani 74 kontrak pembelian dengan total dealing amount sebesar US\$ 57,5 juta. "UMKM yang berhasil mendapatkan kontrak untuk ekspor ini antara lain Els Coffee, Bluberry Guitars, Digidoy, Lampu Runa, JC's Pottery, Indo Risakti, Abon Cap Koki, Wastraloka, Siger Jaya Abadi, Galeri Alekot, Wisanka dan lainnya. Ini adalah salah satu bukti nyata bahwa BRI telah berhasil memberdayakan UMKM binaannya dengan mendorong pelaku UMKM untuk naik kelas dan Go Export," ungkap Sunarso dalam keterangan tertulis, Senin (14/12/2020).

- PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) berupaya menjaga pertumbuhan kredit hingga akhir tahun berada di kisaran 2-4% year on year (yoy). Kredit korporasi BNI akan difokuskan pada sektor yang relatif tidak terdampak pandemi dan memiliki kontribusi positif, termasuk yang berorientasi ekspor dan padat karya. Direktur Corporate Banking BNI Silvano Rumantir menjelaskan porsi kredit korporasi BNI sebesar 53% terhadap total kredit keseluruhan. Ia menyebut kedepannya, BNI akan menargetkan korporasi top tier. Silvano menerangkan selama pandemi hampir seluruh sektor ekonomi terdampak baik secara langsung atau tidak, termasuk pula BNI. Meski demikian, ia

tetap optimis BNI berpotensi tumbuh di tengah risiko tekanan dan kontraksi ekonomi. Segmen korporasi BNI diperkirakan tumbuh 4-5% untuk kredit modal kerja dan investasi. "Sementara untuk kredit sindikasi, kontribusinya terhadap portofolio sampai Oktober lalu adalah 17% dari keseluruhan kredit korporasi. Di tengah pandemi BNI optimis hingga akhir tahun kontribusi sindikasi bisa sama dengan tahun lalu yaitu sebesar 20%," urai Silvano dalam keterangan tertulis, Senin (7/9/2020).

- Ulasan:

BRI dapat memanfaatkan kondisi normal baru ini dengan cara kerja lebih efisien dan dapat menghasilkan pencapaian yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan peningkatan volume transaksi yang signifikan.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.